

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki cakupan luas yang bervariasi, dimana di dalamnya hidup flora, fauna dan mikroba yang sangat beranekaragam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya keanekaragaman tanaman yang tumbuh di berbagai macam lahan, salah satunya adalah tanaman kopi arabika. Tanaman memerlukan media tumbuh yang berupa hamparan tanah atau lahan. Lahan dengan tingkat kesuburan rendah, lahan kering, atau sebaliknya lahan tergenang merupakan lahan marginal yang terpaksa digunakan sebagai lahan pertanian di masa datang (Refitri, 2016:1).

Berbagai upaya dan aktivitas yang dilakukan masyarakat pada lahan pertanian untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatan lahan dapat dilakukan pada lahan milik pribadi dan lahan milik negara berupa lahan Perhutani. Melalui kegiatan pertanian masyarakat desa dapat memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya, akan tetapi sebagian masyarakat pedesaan dari kegiatan pertanian masih membutuhkan kesejahteraan dalam meningkatkan perkonomian dan pendapatan. Dengan demikian perlu upaya yang tepat dan harus dilakukan dalam pemanfaatan lahan pertanian di wilayah pedesaan. Kebanyakan masyarakat Indonesia, terutama yang hidup di desa dan di pedalaman, untuk menghidupi keluarganya masih bersifat tradisional seperti praktik usaha tani, kebiasaan makan, cara memasak, cara membuat rumah, cara membuat alat-alat rumah tangga dan hiburan bagi masyarakat, dimana semua hal tersebut itu cenderung menjadi adat kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya (Lutfia, 2015).

Pengelolaan hutan salah satunya terdapat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya yang dijadikan sebagai lahan untuk kegiatan pertanian masyarakat di Desa Puspamukti. Selain itu

lahan hutan yang terdapat di Desa Puspamukti seluas 200 Ha yang terletak di Gunung Badama Desa Puspamukti yang dimiliki oleh Perhutani dan pemerintah desa. Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menangani hutan milik negara dalam lingkup hutan produksi dan hutan lindung.

Perkebunan yang ada di bukit Badama yang berada di Kampung Kiara Bongkok dengan ketinggian 700-1200 mdpl termasuk ke dalam bentuk hutan pinus yang didominasi oleh tanaman pinus dan kopi. Adanya potensi lahan hutan di Desa Puspamukti serta jumlah penduduk di Desa Puspamukti yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga menjadikan masyarakat untuk ikut berperan dalam memanfaatkan lahan hutan pinus di Desa Puspamukti.

Kegiatan penggunaan lahan hutan pinus di Desa Puspamukti didorong karena kebutuhan masyarakat untuk menambah pendapatan, dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak lama menggunakan lahan hutan pinus untuk kegiatan pertanian. Kegiatan masyarakat tersebut dengan adanya kebijakan Perhutani melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan izin secara lisan dari pihak Perhutani yang di berikan kepada masyarakat Desa Puspamukti untuk menggunakan lahan hutan pinus milik Perhutani. Kegiatan penggunaan lahan di Desa Puspamukti dapat dilakukukan untuk kegiatan pertanian dengan ketentuan masing-masing luas lahan garapan yang tidak ditentukan. Sehingga masyarakat menggunakan lahan hutan pinus sesuai keinginan dalam menggunakan luas lahan untuk kegiatan pertanian.

Perhutani dan pemerintah Desa Puspamukti memberikan kebijakan kepada masyarakat untuk menggunakan lahan hutan sebagai aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan pertanian. Pemberian kebijakan tersebut bertujuan membantu perekonomian masyarakat dalam mendapatkan dan memenuhi kebutuhan pangan di Desa Puspamukti dan tanpa mengganggu terhadap tanaman pohon di lahan hutan. Tanaman hutan tersebut berupa pohon pinus yang di kelola oleh Perhutani dan Pemerintah Desa Puspamukti. Untuk melakukan kegiatan pertanian di lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan

masyarakat dengan bentuk pertanian *agroforestry*. Dengan berbasis pemberdayaan masyarakat kegiatan pertanian dapat berjalan dan kegiatan Perhutani juga berjalan lancar tanpa saling mengganggu satu sama lain.

Budidaya tanaman kopi arabika memerlukan tanah subur dengan drainase yang baik, curah hujan minimum 1300 mm/th dan toleran terhadap curah hujan yang tinggi. Masa bulan kering pendek dan maksimum 4 bulan. Jenis keasaman tanah yang dibutuhkan dengan pH 5,2 - 6,2 dengan kesuburan tanah yang baik. Kapasitas panambatan air juga tinggi, pengaturan tanah baik dan kedalaman tanah yang cukup (Siswoputranto, 1993:23). Tanaman kopi arabika dibudidayakan di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 2012, ada beberapa varietas kopi arabika yang di budidayakan yaitu kopi ateng super, kopi sigarar utang, kopi *Yellow* Caturra, kopi *Yellow* Catimor, dan kopi Andungsari.

Pemberdayaan masyarakat dapat mendukung kegiatan pertanian di Desa Puspamukti masyarakat dapat menggunakan lahan hutan sebagai lahan pertanian dengan di barengi tanaman hutan. Dengan kegiatan di kawasan hutan tanpa mengganggu kawasan hutan. Kegiatan pertanian di kawasan hutan pinus diharapkan dapat membantu aktivitas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Budidaya Tanaman Kopi Arabika pada Lahan Hutan Pinus Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas masyarakat dalam budidaya tanaman kopi arabika pada lahan hutan pinus di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

### 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam pengertian yang di maksud penuli. Bbeberapa istilah yang di perlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Budidaya Istilah tanaman di turunkan dari pengertian kata budidaya dan tanaman. Budidaya bermakna usaha yang memberikan hasil. Kata tanaman merujuk pada pengertian tumbuh-tumbuhan yang di usahakan manusia, yang biasanya telah melampaui proses domestika. Budidaya tanaman adalah usaha untuk menghasilkan bahan pangan serta produk-produk *agroindustri* dengan memanfaatkan sumberdaya tumbuhan (Yulianto, 2003:13).
2. Tanaman kopi arabika merupakan jenis kopi yang memiliki nama ilmiah *Coffea arabica*. Carl Linnaeus, ahli *botani* asal Swedia, menggolongkannya ke dalam keluarga *Rubiaceae* genus *Coffea*. Sebelumnya tanaman ini sempat diidentifikasi sebagai *Jasminum arabicum* oleh seorang naturalis asal Perancis. Kopi arabika diduga sebagai spesies hibrida hasil persilangan dari *Coffea eugenioides* dan *Coffea canephora* (Hamni, 2013:3).
3. Pohon Pinus dengan nama ilmiah *Pinus merkusii* merupakan jenis primadona yang ditanam dalam program penyelamatan hutan di Indonesia khususnya kegiatan reboisasi dan penghijauan pemerintah melalui Kementerian Kehutanan yang telah dilaksanakan sejak era tahun 60-an. Penanaman Pinus secara luas tidak menjadi penyesalan karena hasil dari kegiatan baik reboisasi maupun penghijauan tersebut tergolong sukses membentuk tegakan pinus yang banyak menambah devisa negara dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa sampai sekarang (Sallata, 2013:85)
4. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara

evolutif dengan keterlibatan semua potensi (Suhendra & Kadmasasmita, 2006:7).

5. Lahan merupakan suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. (Sitorus, 2004:55)
6. Budidaya tanaman *Kopi Arabika* pada lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini, merupakan kegiatan masyarakat melakukan pertanian dengan budidaya tanaman *Kopi Arabika* dan perawatan tanaman hutan. Kegiatan ini dilakukan masyarakat di hutan milik perhutani. Dengan berbasis pemberdayaan masyarakat disini berkaitan dengan bentuk agroforestry. Kegiatan petani dilakukan di lahan hutan memadukan antara tanaman pohon pinus dengan tanaman *Kopi Arabika*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas masyarakat dalam budidaya tanaman kopi arabika pada lahan hutan pinus di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?
2. Mengetahui pengaruh budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya?

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, dapat di kemukaan antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan penulis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang

geografi pertanian. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan produksi dengan berbasis pemberdayaan masyarakat . Dari penelitian ini dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan di hutan produksi berbasis pemberdayaan masyarakat .

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Bagi aparat pemerintah setempat, dijadikan sebagai bahan informasi terkait budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan gambaran dan bahan informasi mengenai mengetahui budidaya kopi arabika pada lahan hutan pinus berbasis pemberdayaan masyarakat yang berada di daerahnya.